

## ABSTRAK

UMKM merupakan sektor usaha yang mendominasi aktivitas ekonomi dunia dengan jumlah mencapai sekitar 90% dari total unit usaha dan berkontribusi terhadap sekitar 60% penyediaan lapangan kerja global. Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, termasuk di wilayah perdesaan. Desa Tanjungsari, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali merupakan desa dengan potensi pertanian yang ditunjukkan oleh dominasi lahan sawah seluas 101 Ha atau sekitar 45% dari total luas desa. Namun, sebagian besar UMKM yang berkembang masih bergerak pada sektor perdagangan dan pemasaran dengan derajat lokalitas yang relatif rendah karena belum mampu menyerap dan mengolah potensi sumber daya lokal secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada UMKM sektor produksi berbasis agroindustri yang terdiri atas UMKM pengolahan lele, penggilingan padi, dan aneka makanan olahan berbasis pangan lokal. Pengembangan UMKM di Desa Tanjungsari telah diupayakan melalui perencanaan fasilitas pemasaran berupa ruko, namun keberhasilannya juga memerlukan kesiapan para pemangku kepentingan yang terlibat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan masyarakat terhadap pengembangan UMKM berbasis agroindustri di Desa Tanjungsari serta merumuskan strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-eksploratif. Analisis dilakukan menggunakan *Community Readiness Model (CRM)* melalui lima dimensi, yaitu *community efforts, leadership, community climate, community knowledge of the issue, dan resources*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat berbeda pada setiap jenis UMKM berbasis agroindustri. UMKM pengolahan lele memiliki tingkat kesiapan tertinggi dengan skor rata-rata 26,14 yang berada pada Level 4 (*Preplanning*). Tingginya tingkat kesiapan tersebut didukung oleh keberadaan pelaku usaha yang telah berkembang, memiliki fasilitas produksi yang memadai, mampu menyerap tenaga kerja lokal, serta telah memasarkan produk hingga luar daerah. Strategi pengembangan diarahkan untuk meningkatkan tingkat kesiapan menuju Level 5 (*Preparation*) melalui penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan akses pasar, penguatan diseminasi informasi terkait peluang usaha, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan UMKM. Strategi tersebut diharapkan mampu mendorong optimalisasi potensi lokal dan memperluas kesempatan kerja masyarakat di Desa Tanjungsari.

**Kata Kunci:** Kesiapan Masyarakat, UMKM, Agroindustri, Desa Tanjungsari